

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020

Eka Rahmawati¹ Novi Khoiriawati²
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
ekarahmaerw@gmail.com¹ novi_khoiriawati@ymail.com²

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
26 Juli 2022

Tanggal Revisi:
13 Oktober 2022

Tanggal Diterima:
31 Oktober 2022

Publikasi On line:
10 November 2022

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of independent variables consisting of liquidity, profitability, leverage and company age on accuracy partial and simultaneous submission of financial reports. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique used in this study was purposive sampling, and 43 companies met the criteria. The data analysis technique used logistic regression analysis with the help of SPSS. The results showed that the ratio of liquidity and profitability have a significant effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, leverage and company age have no effect on the timeliness of submitting financial statements. Simultaneously liquidity, profitability, leverage, and age of the company affect the timeliness of financial report submission. This research is expected to provide significant implications for related parties in predicting and assessing the timeliness of the submission of financial statements.

Key Words: Liquidity, Profitability, Leverage, Company Age, Timeliness

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh variabel independent yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik sampling yang dimanfaatkan dipenelitian berikut memanfaatkan purposive sampling, dan diperoleh 43 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data memanfaatkan analisis regresi logistik melalui bantuan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan di mana rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara leverage serta umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Diharapkan penelitian berikut bisa memberi keterlibatan yang signifikan pada pihak terkait didalam memprediksi serta menilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Ketepatan Waktu

PENDAHULUAN

Sebuah laporan keuangan berfungsi untuk menyajikan data akhir atas proses akuntansi guna memberi informasi terkait dengan kinerja dan posisi keuangan dan kedudukan keuangan sebuah perusahaan untuk para pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut. Guna menghasilkan laporan keuangan yang baik maka haruslah memenuhi syarat-syarat khusus yang diantaranya dapat dipahami, relevan, dan memiliki keandalan. Keandalan laporan keuangan dapat diukur dengan ketepatan waktu dalam menyajikannya. Apabila terjadi penundaan pelaporan yang tidak semestinya tentu akan menghilangkan fungsinya untuk menyajikan informasi yang relevan guna untuk membuat keputusan. Kewajiban pada tiap perusahaan publik serta emiten guna melaporkan laporan auditor independennya serta laporan tahunan perusahaan pada Bapepam dengan tempo paling lambat 120 hari lewat dari tanggal laporan keuangan perusahaan diterbitkan sebagaimana pada Lampiran

Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 yang diterbitkan Bapepam ditahun 1996. Kemudian mulai tanggal 30 September 2003 peraturan tersebut semakin diperketat oleh Bapepam melalui diterbitkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 serta Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 terkait Kewajiban untuk menyampaikan keuangan secara berkala (Yunita, 2017). Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 dijelaskan di mana laporan keuangan tahunan haruslah melampirkan laporan akuntan bersama gagasan yang lazim serta penyampaiannya harus segera diberikan pada Bapepam paling lambat 90 hari selepas tanggal laporan keuangan tahunan. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur pada peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 yang mengatur terkait kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala. Keterlambatan disampaikan laporan keuangan tahunan yang melampaui batasan yang sudah ditetapkan akan mendapatkan sanksi administratif berlandaskan terhadap peraturan yang diberlakukan.

Merujuk pada peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang mengatur terkait adanya suatu kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala serta diikuti sanksi bila tidak melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat pada waktunya, maka semakin menjadikan sebuah keharusan bagi setiap perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaannya tepat pada waktunya. Ketepatan maupun keterlambatan didalam menyampaikan laporan keuangan tentu dapat memberikan dampak bagi suatu perusahaan. Jika laporan keuangan dilaporkan tepat pada waktunya, tentu dapat mempermudah pihak-pihak yang memerlukan informasi atas laporan keuangan tersebut. Dan jika terjadi keterlambatan pelaporan keuangan tentunya akan merugikan perusahaan karena harus menerima sanksi. Selain perusahaan tersebut pihak lain yang dirugikan adalah para investor. Para investor tentunya akan mengalami dilema dalam menentukan keputusan-keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh juga terhadap harga jual sahamnya serta timbulnya rumor yang membuat pasar tidak pasti akan sulit untuk dibendung. Secara umum para investor mengasumsikan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan akan diperhitungkan sebagai tanda buruk mengenai keadaan kesehatan suatu perusahaan. Penelitian Suharli (2006) dan Gafar et al. (2017) menunjukkan bukti empiris di mana likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas juga mempunyai hubungan yang searah dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika perbandingan antara hutang lancar dan aktiva lancar semakin besar tentu hal tersebut mengindikasikan di mana perusahaan ini mempunyai kapabilitas guna menutup kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Semakin tingginya likuiditas suatu perusahaan menandakan jika perusahaan tersebut mempunyai kapabilitas yang tinggi juga didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti inilah yang menjadi *good news* yang menjadikan perusahaan akan lebih condong untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat pada waktunya. Satu diantara indikator keberhasilan perusahaan didalam memperoleh *profit* bisa diamati melalui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Kapabilitas perusahaan didalam mendatangkan laba akan makin tinggi apabila semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Berlandaskan penelitian Verawati (2019) serta Situmorang & Januardin (2021) memperlihatkan di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih condong untuk melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Sebaliknya jika terjadi kerugian dalam perusahaan tersebut, maka perusahaan akan lebih condong terjadi keterlambatan didalam melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut terindikasi bahwa suatu perusahaan akan melaporkan keuangannya secara tepat waktu jika nilai profitabilitas perusahaannya tinggi dan cenderung akan tidak menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat pada waktunya jika nilai profitabilitasnya rendah. *Lverage* adalah pemakaian sumber dan adan sumber modal sebuah perusahaan yang bergantung kepada kreditor didalam melakukan pembiayaan aktiva perusahaan. Penelitian E Janrosl & Prima (2018) menunjukkan bahwa kecenderungan tidak tepat pada waktunya didalam melakukan penyampaian laporan keuangan di dominasi oleh perusahaan yang sedang terjadi kesulitan keuangan. Sebaliknya perusahaan yang menghadapi kondisi keuangannya baik akan lebih condong melaporkan laporan keuangannya secara tepat pada waktunya. Perusahaan akan lebih condong menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu jika mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan jika kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya juga relatif tinggi. Umur suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari seberapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan. lyoha (2012) mengatakan bahwa usia suatu perusahaan sudah diintroduksi mempunyai dampak terhadap kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua umur suatu perusahaan tentu perusahaan tersebut mempunyai prosedur internal kontrol yang kuat dibandingkan terhadap perusahaan yang masih berkembang. Dengan begitu, perusahaan yang prosedur internal kontrolnya kuat akan lebih condong tepat waktu didalam melakukan penyampaian laporan keuangannya. Penelitian lyoha (2012) dalam studinya pada 204 perusahaan yang terdaftar di Selandia Baru tidak menemukan usia yang signifikan. Tetapi Owusu-Ansah (2000) menemukan ukuran, profitabilitas, dan umur perusahaan selaku penentu signifikansi penyampaian laporan keuangan dengan

menggunakan dua tahap kuadrat terkecil model regresi. Studi kasus ini dilaksanakan kepada perusahaan yang tercatat di Zimbabwe dan mendapat kesimpulan di mana perusahaan yang lebih tua, cenderung akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Mendasar pada beberapa kajian penelitian yang masih menunjukkan inkonsistensi hasil dan perbedaan, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, guna untuk memberikan wawasan lebih luas untuk menunjang peneliti kedepan. Selain itu, menarik juga guna mengetahui sebesar apa pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini, Putri (2020) mengemukakan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perihal tersebut didukung oleh hasil penelitian Syahputri (2020) yang mengemukakan di mana profitabilitas memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian Suryadi (2021) bertolak belakang karena mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Demikian juga dengan penelitian Ningsih (2020) yang mengemukakan profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan latar belakang yang telah diutarakan, adapun tujuan dari penelitian berikut yakni mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal ialah teori yang memberi gambaran terkait sinyal-sinyal mengenai keadaan sebuah perusahaan. Pada tahun 1973, Spence pertama kali mengemukakan teori sinyal untuk yang pertama kali. Pada teori tersebut diterangkan bagaimana perusahaan seharusnya member sinyal pada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan antara lain informasi yang diberikan suatu perusahaan. Para investor dipasar modal tentu sangat memerlukan informasi yang relevan, tepat waktu, lengkap, serta akurat untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut perlu diinterpretasikan dan dianalisis apakah termasuk *bad news* ataukah *good news* pada saat informasi diterima oleh pelaku pasar. Teori sinyal tersebut bisa membantu suatu perusahaan guna memberi motivasi terhadap perihal memberikan informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan informasi seperti halnya kreditor serta investor. Ketepatan waktu diperlukan oleh kreditor serta investor.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan adalah pendekatan pada struktur suatu organisasi yang mengintegrasikan gagasan atas *classic mode* serta partisipasi manajemen. Pada Undang-Undang No.8 Tahun 1995 mengenai pasar modal telah mengatur tuntutan kepatuhan akan ketepatan waktu disampaikannya laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia dan kemudian ditata didalam peraturan OJK No 29/PJOK.04/2016 mengenai laporan tahunan perusahaan publik ataupun emiten. Peraturan-peraturan itu menghimbau agar tiap orang ataupun perusahaan publik yang turut berkaitan dalam pasar modal Indonesia tepat waktu didalam melampirkan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada OJK. Perihal ini relevan terhadap teori kepatuhan, dimana teori ini memacu setiap individu guna patuh pada setiap aturan yang diberlakukan. Melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya termasuk salah satu cerminan mematuhi peraturan karena disamping merupakan kewajiban perusahaan, melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya tentu bisa memberi manfaat pada para pengguna laporan keuangan (Gafar et al.. 2017).

Likuiditas

Likuiditas ialah posisi kas ataupun uang sebuah perusahaan serta kemampuannya guna melakukan pemenuhan kewajiban dalam membayar utang secara tepat waktu (Marisa & Rowena, 2018). Kapabilitas suatu perusahaan didalam melakukan pelunasan kewajiban pada jangka pendek dengan tempo satu tahun ditunjukkan melalui likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas sebuah perusahaan isa diamati melalui besar kecilnya aset lancar. Aset lancar yakni aset yang gampang dirubah menjadi *liquid* seperti piutang, surat berharga, persediaan, serta kas. Likuiditas merujuk kepada kapabilitas perusahaan guna memenuhi kewajiban berjangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan pengukurannya melalui penggunaan rasio lancar. Kemampuan perusahaan didalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat diindikasikan semakin tinggi apabila semakin besar pula nilai perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang melakukan pengukuran kapabilitas suatu perusahaan didalam memperoleh *profit* dan memberi gambaran tingkat keefektifan manajemen dalam perusahaan. Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan adanya laba dari perolehan pendapatan serta penjualan investasi. Inti dari pemanfaatan rasio berikut adalah memperlihatkan keefesienan perusahaan. Seringkali *profit* dibandingkan terhadap kondisi keuangan yang lain misalnya ekuitas, aktiva, serta penjualan. *Return on asset* (ROA) berfungsi guna menunjukkan kemampuan suatu perusahaan didalam memperoleh laba melalui total aset perusahaan yang dipunya. *Return on asset* (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba dari aktiva yang dipergunakan (Ningsih, 2020).

Leverage

Leverage adalah tingkat hutang yang dipergunakan perusahaan didalam pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan tentu akan terdapat beban bunga yang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan sebuah perusahaan. Tingkat leverage keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER). *Debt equity ratio* ialah rasio utang akan total modal yang dipunya sebuah perusahaan. Rendah atau tingginya resiko keuangan perusahaan dapat tercermin dari tinggi atau rendahnya *debt equity ratio*. Semakin tingginya rasio leverage, tentu beban bunga yang akan menjadi kewajiban untuk perusahaan semakin meningkat juga. Dengan meningkatnya beban bunga maka akan berpengaruh terhadap penurunan beban pajak perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dikenali sebagai yang mempunyai kemungkinan memberi dampak kepada kualitas akuntansi didalam hal kecepatan waktu dalam penyampaian informasi. Perusahaan dengan umur yang semakin tua dimungkinkan mempunyai strategi pengendalian internal yang kuat dikarenakan memiliki auditor internal yang sudah memiliki pengalaman (N, 2015). Umur perusahaan dapat diukur mulai pertama kali *listing* di BEI hingga periode penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang umurnya lebih tua akan lebih condong berkemampuan guna menyelesaikan audit lebih cepat serta lebih cakap dalam proses dan pengumpulan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Perihal ini dikarenakan perusahaan yang umurnya lebih tua lebih condong untuk mempunyai kapasitas yang cukup.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan guna mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah teraudit pada publik mulai dari tanggal perusahaan melakukan tutup buku (31 Desember) hingga tanggal diserahkan kepada Bapepam-LK. Laporan yang disampaikan secara tepat pada waktunya tentu akan lebih bermanfaat. Laporan keuangan yang disampaikan tepat pada waktunya tentu relevansi dari informasi yang disediakan akan dapat memberi peningkatan kapasitasnya guna memberi pengaruh akan keputusan serta keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa mengurangi informasi atas kegunaannya (Kimmel et al., 2006). Gregory dan Van Horn (1963) memberi pendapat pada (Owusu-Ansah, 2000) Secara konseptual maksud dari ketepatan waktu ialah kualitas ketersediaan informasi yang baik dari segi waktu ketika informasi tersebut dibutuhkan. Chambers dan Penman (1984) memberikan definisi ketepatan waktu dalam 2 cara yakni pertama ketepatan waktu ditentukan berdasarkan keterlambatan waktu pelaporan sejak tanggal laporan keuangan hingga tanggal melaporkan. Kedua ketepatan waktu ditetapkan dari ketepatan waktu relatif dari tanggal pelaporan yang diharapkan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas merujuk kepada kapabilitas ataupun ketersediaan sumber daya perusahaan guna melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Likuiditas sebuah perusahaan seringkali diperlihatkan dari rasio lancar. Kemampuan perusahaan didalam menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah mengindikasikan di mana perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah didalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perihal tersebut adalah berita buruk (*bad news*) hingga akhirnya perusahaan yang memiliki keadaan tersebut lebih condong guna menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Penelitian Yunita (2017) mengindikasikan jika likuiditas memberi pengaruh negatifke pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka, dapat disusun hipotesis seperti berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas ialah satu diantara indikator keberhasilan perusahaan guna bisa mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan guna menghasilkan profit untuk perusahaannya akan semakin tinggi apabila semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi bisa dinyatakan jika laporan keuangannya berisikan berita baik (*good news*) menurut para pihak luar, sehingga menarik manajemen melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Dengan begitu, bisa diartikan di mana profitabilitas memiliki pengaruh positif. Penelitian Gafar, et al. (2017) menerangkan jika profitabilitas memberi pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berlandaskan penjabaran di atas maka dapat diajukan hipotesis seperti berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Guna melakukan pengukuran tingkat *leverage* keuangan sebuah perusahaan bisa memanfaatkan DER atau *debt to equity ratio*, yakni perbandingan hutang atas total modal yang dipegang perusahaan. Tingginya resiko keuangan perusahaan akan tercerminkan apabila *debt to equity ratio* perusahaan tersebut tinggi. Sebuah perusahaan dengan resiko keuangan yang tinggi diindikasikan sebagai perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang diakibatkan kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan pada perusahaan ialah berita buruk yang bisa memberi pengaruh pada keadaan perusahaan dimata publik. Pihak manajemen akan lebih condong untuk melakukan penundaan dalam melakukan penyampaian laporan yang berisikan berita buruk dikarenakan waktu yang dimiliki akan dimanfaatkan guna mengurangi *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan jika *debt to equity ratio* memberi pengaruh negatif kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berlandaskan penjabaran di atas maka bisa diajukan hipotesis seperti berikut:

H₃ : Leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengukuran umur perusahaan dilakukan dengan jangka waktu mulai terdaftar pada BEI hingga masa penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang sudah lama tercatat pada BEI akan lebih condong melakukan penyelesaian audit dengan lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih cakap serta terampil didalam proses mengumpulkan data guna mendapatkan informasi saat dibutuhkan dikarenakan perusahaan sudah memiliki kapasitas yang cukup. Dinyatakan oleh Lyoha (2012), umur perusahaan sudah dilakukan identifikasi mempunyai kemungkinan dampak akan kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Kemungkinan perusahaan mempunyai prosedur internal kontrol yang kuat akan semakin besar dengan semakin tuanya perusahaan tersebut. Dengan begitu, kontrol yang lemah bisa mengakibatkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan yang diharapkan diperusahaan yang mempunyai umur lebih tua. Dapat dilakukan penarikan kesimpulan akan perihal tersebut dimana perusahaan yang lebih tua berkemungkinan akan semakin tepat waktu didalam penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran di atas maka dapat diajukan hipotesis seeperti berikut :

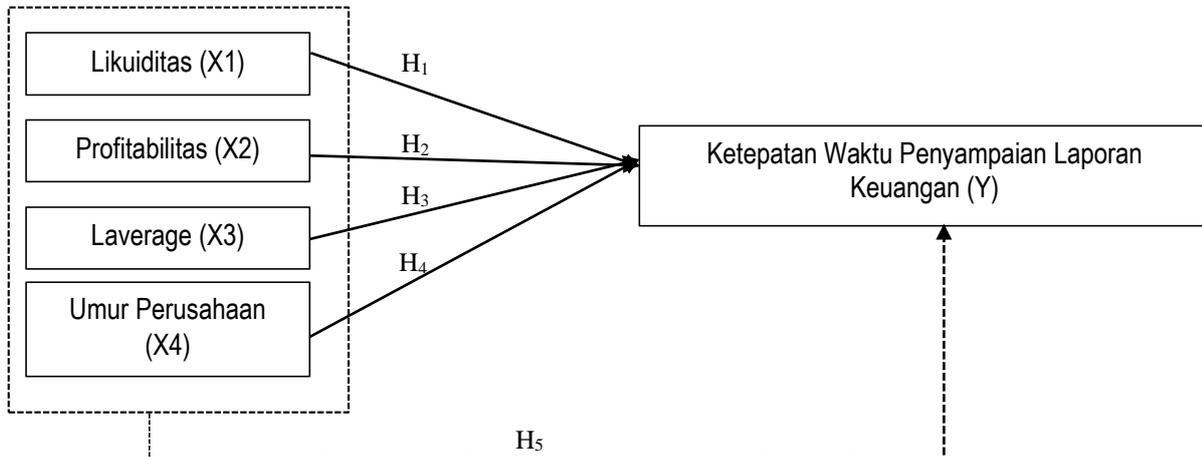
H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Lverage dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah mengindikasikan perusahaan yang mempunyai kemampuan yang rendah didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya hingga akhirnya perusahaan yang memiliki keadaan tersebut akan lebih condong tidak tepat pada waktunya dalam penyampaian laporan keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit untuk perusahaannya akan semakin tinggi dengan tingginya profitabilitas perusahaannya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menarik manajemen guna melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan suatu berita buruk yang dapat memberi pengaruh pada keadaan perusahaan dipandangan publik sehingga manajemen akan lebih condong guna melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena waktu yang dimiliki dimanfaatkan guna menurunkan *debt to equity* serendah-rendahnya. Umur perusahaan sudah diidentifikasi mempunyai dampak kepada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Kemungkinan perusahaan mempunyai prosedur

internal kontrol yang kuat akan semakin besar dengan semakin tuanya perusahaan tersebut. Dapat dilakukan penarikan kesimpulan akan perihal tersebut dimana perusahaan yang lebih tua berkemungkinan akan semakin tepat waktu didalam penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran di atas maka dapat diajukan hipotesis seperti berikut:

H₅ : Likuiditas, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dipeneltian berikut ialah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif ialah sebuah penelitian yang mempertanyakan hubungan diantara 2 variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memperlihatkan hubungan sebab akibat ataupun menyatakan terdapatnya pengaruh profitabilitas, liabilitas, leverage, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian berikut memanfaatkan populasi dari semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 47 perusahaan dari periode 2018-2020. Adapun Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan yakni teknik *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi sampel yang sesuai terhadap kriteria yang sudah ditetapkan, adapun didapat 43 perusahaan yang dipergunakan selaku sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Dengan jumlah tahun amatan sebanyak 3 tahun sehingga diperoleh data sampel dengan total 129. Jenis data dipenelitian ini ialah data kuantitatif yakni data yang merupakan angka-angka baik dalam tabel maupun angka perhitungan. Data kuantitatif dipenelitian berikut berbentuk laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2018-2020 yang bisa didapatkan melalui situs www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi. Model regresi logistik yang dipergunakan dipenelitian ini diuraikan seperti berikut:

$$Ln (TL/1-TL) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Persamaan regresi logistic tersebut dapat diinterpretasikan bahwa $Ln (TL/1-TL)$: Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; X1 adalah variable Likuiditas; X2 adalah variable Profitabilitas; X3 adalah variable Leverage; X4 adalah variable Umur perusahaan; e adalah menunjukkan Error; α adalah Konstanta; β adalah menunjukkan Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pembuangan Sampel Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	129	,11	6,30	1,4352	,90945
ROA	129	-8,70	9,10	,6216	1,92819
DER	129	,77	17,07	5,8110	2,81537
Umur Perusahaan	129	1	38	14,35	9,214
Valid N (listwise)	129				

Sumber: *Data primer diolah (2022)*

Berlandaskan hasil dari pengujian statistik deskriptif diperoleh informasi seperti Nilai likuiditas (CR) mempunyai nilai minimal sebesar 0,11 serta nilai maksimal sebesar 6,30 serta didapatkan nilai rata-rata yakni 1,4352 dengan nilai standar deviasi 0,90945. Menggunakan 129 sampel dan nilai mean 1,4352 menginformasikan di mana tingkat likuiditas dipandang cukup baik dan memiliki arti di mana perusahaan sanggup menepi kewajibannya secara lancar dengan memanfaatkan aset lancar yang dipunya oleh perusahaan. Kemudian Nilai dari Profitabilitas (ROA) mendapatkan nilai minimal yakni -8,70 serta nilai maksimal yakni 9,10 serta didapatkan nilai rata-rata dengan besaran 0,6216 dengan nilai standar deviasi 1,92819. Dengan 129 sampel dan nilai rata-rata 0,6216 menginformasikan di mana rata-rata perusahaan bisa menghasilkan 62% laba bersih sudah pajak sebesar total aktiva. Selanjutnya, Nilai dari *Lverage* (DER) mempunyai nilai minimal 0,77 serta nilai maksimal 17,07 serta didapatkan nilai rata-rata 5,8110 juga nilai standar deviasi 2,81537. Dengan 129 sampel dan nilai rata-rata 5,8110 menginformasikan bahwa pinjaman yang di *suply* oleh kreditur sebesar .581% dari harta yang perusahaan miliki guna kebutuhan operasional. Kemudian Umur perusahaan mendapat nilai minimal yakni 1 serta nilai maksimal 38 serta didapatkan nilai rata-ratanya 14,35 dan nilai standar deviasi 9,214. Dengan 129 sampel dan nilai rata-rata 14,35 menginformasikan di mana rata-rata umur perusahaan yang tercatat di BEI ialah 14,35 tahun. Standar deviasi untuk profitabilitas (ROA) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menginformasikan di mana data yang digunakan pada variabel penelitian mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data terhadap variabel bisa diasumsikan tidak baik. Perihal berikut memperlihatkan di mana data pada variabel profitabilitas (ROA) dipenelitian ini didapati sejumlah data yang terlalu ekstrem atau *outlier*.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Setelah Pembuangan Sampel Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	127	,11	6,30	1,4030	,86643
ROA	127	-5,77	9,10	,6986	1,75491
DER	127	1,49	17,07	5,8376	2,79779
Umur Perusahaan	127	1	38	14,53	9,174
Valid N (listwise)	127				

Sumber: *Data primer diolah (2022)*

Berlandaskan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa: 1) Nilai Likuiditas (CR) mendapat nilai minimal sebesar 0,11 serta nilai maksimal 6,30 serta didapatkan nilai rata-ratanya yakni 1,4030 dengan nilai standar deviasi 0,86643. Menggunakan 127 sampel dan nilai rata-ratanya 1,4030 menginformasikan di mana tingkat likuiditas dari perusahaan dihitung cukup baik sehingga perusahaan dapat menggunakan aset lancar yang dimilikinya untuk menepi utang lancer; 2) Nilai dari Profitabilitas (ROA) mendapat nilai minimal -5,77 serta nilai maksimal 9,10 serta didapatkan nilai rata-ratanya yakni 0,6986 dengan nilai standar deviasi 1,75491. Dengan 127 sampel dan nilai rata-rata 0,6986 menginformasikan bahwa rata-rata laba bersih setelah pajak yang bisa didapatkan perusahaan sebesar 69% dari total aktiva; 3). Nilai dari *Lverage* (DER) memiliki nilai minimal 1,49 dan nilai maksimal 17,07 serta didapatkan nilai rata-ratanya yakni 5,8376 dan nilai standar deviasi 2,79779. Dengan 127 sampel dan nilai rata-rata 5,8376 menginformasikan bahwa pinjaman yang di *suply* oleh kreditur

sebesar .581% dari harta yang perusahaan miliki guna kebutuhan operasional; 4) Umur perusahaan mendapat nilai minimal 1 serta nilai maksimal 38 serta didapatkan nilai rata-ratanya yakni 14,35 dan nilai standar deviasi 9,214. Dengan 127 sampel dan nilai rata-rata 14,35 menginformasikan dimana rata-rata umur perusahaan yang tercatat pada BEI adalah 14,35 tahun.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Logistik Sebelum Pembuangan Sampel Outlier

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-,914	,571	2,564	1	,109	,401	,131	1,227
	X2	,466	,221	4,452	1	,035	1,594	1,034	2,459
	X3	-,169	,186	,825	1	,364	,845	,587	1,216
	X4	-,001	,088	,000	1	,990	,999	,840	1,188
	Constant	6,469	2,591	6,232	1	,013	644,666		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data primer diolah (2022)

1. Besar nilai konstanta senilai 6,469 menyatakan nilai positif yang dapat diartikan bahwa dengan tidak terdapatnya pengaruh atas variabel bebas yang dipergunakan dipenelitian berikut, adapun probabilitas ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 6,469.
2. Likuiditas (X1) memiliki nilai koefisien regresi negatif senilai -0,914. Dalam perihal ini menunjukkan dimana apabila variabel likuiditas terjadi peningkatan hingga satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan dapat terjadi penurunan senilai 0,914.
3. Profitabilitas (X2) mendapat nilai koefisien regresi positif senilai 0,466. Dalam perihal berikut memperlihatkan di mana apabila variabel profitabilitas terjadi peningkatan sebesar satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan akan mengalami peningkatan senilai 0,466.
4. Lverage (X3) mendapat nilai koefisien regresi negatif senilai -0,169. Dalam perihal berikut memperlihatkan di mana apabila variabel leverage terjadi peningkatan satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan akan terjadi penurunan senilai 0,169.
5. Umur perusahaan (X4) mendapat nilai koefisien regresi negatif senilai -0,001. Dalam perihal berikut memperlihatkan di mana apabila variabel umur perusahaan terjadi peningkatan satu satuan adapun akan terjadi penurunan probabilitas ketepatan waktu perusahaan senilai 0,001.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Logistik Setelah Pembuangan Sampel Outlier

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-1,528	,685	4,981	1	,026	,217	,057	,830
	X2	,911	,365	6,237	1	,013	2,488	1,217	5,086
	X3	-,154	,218	,497	1	,481	,858	,559	1,315
	X4	,038	,094	,164	1	,686	1,039	,865	1,247
	Constant	7,224	2,863	6,368	1	,012	1371,970		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data primer diolah, (2022)

1. Besar nilai konstanta senilai 7,224 menyatakan nilai positif dapat diartikan bahwa dengan tidak terdapatnya pengaruh atas variabel bebas yang dipergunakan dipenelitian ini, adapun probabilitas ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 7,224.

2. Likuiditas (X1) memiliki nilai koefisien regresi negatif yakni -1,528. Dalam perihal tersebut memperlihatkan di mana apabila variabel likuiditas terjadi peningkatan hingga satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan akan terjadi penurunan senilai 1,528.
3. Profitabilitas (X2) mendapat nilai koefisien regresi positif senilai 0,911. Dalam perihal tersebut memperlihatkan di mana apabila variabel profitabilitas terjadi peningkatan sebesar satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan akan mengalami peningkatan senilai 0,911.
4. Lverage (X3) mendapat nilai koefisien regresi negatif senilai -0,154. Dalam perihal tersebut memperlihatkan di mana apabila variabel leverage terjadi peningkatan satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan akan terjadi penurunan senilai 0,154.
5. Umur perusahaan (X4) mendapat nilai koefisien regresi positif senilai 0,038. Dalam perihal tersebut menunjukkan di mana jika variabel umur perusahaan terjadi peningkatan satu satuan adapun probabilitas ketepatan waktu perusahaan akan terjadi peningkatan senilai 0,038.

Uji Kelayakan Model Regresi

Overall Fit Model

Penilaian keseluruhan model regresi memanfaatkan nilai *-2 Log likelihood* dimana apabila dialami penurunan pada nilai *-2 Log likelihood* di blok kedua (1) dilakukan perbandingan terhadap blok pertama (1) adapun bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana model kedua dari regresi menjadi lebih baik.

Tabel 5.

Blok Pertama (0) Sebelum Pembuangan Sampel Outlier

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}	
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	47,170
	2	31,617
	3	28,749
	4	28,500
	5	28,497
	6	28,497

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 28,497

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer diolah (2022)

Tabel 6.

Blok Kedua (1) Sebelum Pembuangan Sampel Outlier

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}						
	-2 Log likelihood	Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	45,788	2,154	-,158	,086	-,010	-,001
	2	28,271	3,544	-,391	,208	-,032	-,003
	3	23,647	4,908	-,656	,338	-,080	-,003
	4	22,680	5,962	-,837	,425	-,137	-,003
	5	22,589	6,407	-,905	,461	-,165	-,001
	6	22,587	6,468	-,914	,466	-,169	-,001
	7	22,587	6,469	-,914	,466	-,169	-,001
	8	22,587	6,469	-,914	,466	-,169	-,001

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 28,497

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 blok pertama (0) diperoleh hasil nilai dari *-2 Log likelihood* sebesar 28,497. Berdasarkan tabel 6 Blok kedua (1) diperoleh hasil nilai *-2 Log likelihood* yakni 22,587. Hasil uji keseluruhan *overall fit model* didapati jika nilai *-2 Log likelihood* blok kedua (1) sebesar 22,587 lebih rendah daripada nilai *-2 Log likelihood* blok pertama (0) yaitu 28,497. Sehingga model blok kedua (1) lebih baik daripada model blok pertama (0).

Tabel 7.
Blok Pertama (0) Setelah Pembuangan Sampel Outlier

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}	
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	46,656
	2	31,425
	3	28,642
	4	28,405
	5	28,402
	6	28,402

a. Constant is included in the model.

b. Initial *-2 Log Likelihood*: 28,402

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer diolah (2022)

Tabel 8.
Blok Kedua (1) Setelah Pembuangan Sampel Outlier

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}						
	-2 Log likelihood	Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	44,509	2,191	-,232	,130	-,005	-,001
	2	26,117	3,627	-,578	,328	-,017	-,003
	3	20,344	5,009	-,967	,558	-,046	,001
	4	18,605	6,147	-1,261	,738	-,093	,014
	5	18,214	6,887	-1,446	,857	-,134	,030
	6	18,178	7,185	-1,518	,905	-,152	,037
	7	18,178	7,223	-1,528	,911	-,154	,038
	8	18,178	7,224	-1,528	,911	-,154	,038

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial *-2 Log Likelihood*: 28,402

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 blok pertama (0) diperoleh hasil nilai dari *-2 Log likelihood* sebesar 28,402. Berdasarkan tabel 6 Blok kedua (1) diperoleh hasil nilai *-2 Log likelihood* sebesar 18,178. Hasil uji keseluruhan *overall fit model* didapati jika nilai *-2 Log likelihood* blok kedua (1) sebesar 18,178 lebih rendah daripada nilai *-2 Log likelihood* blok pertama (0) yaitu 28,402. Sehingga model blok kedua (1) lebih baik daripada model blok pertama (0).

Nilai Goodness of Fit Test

“Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test melaksanakan pengujian hipotesis nol di mana data empiris sesuai ataupun cocok terhadap model (tidak didapati perbedaan diantara data dengan model sehingga model bisa dinyatakan fit). Hipotesis nol akan ditolak apabila nilai *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan signifikan diantara nilai observasi dan modelnya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik dikarenakan model tak bisa melakukan prediksi nilai observasinya. Hipotesis nol tidak bisa ditolak apabila nilai statistik *Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05 yang artinya model dapat melakukan

prediksi nilai observasinya ataupun bisa dinyatakan model bisa diterima karena cocok terhadap data observasi (Ghozali, 2018). Berikut ialah output hasil uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*.”

Tabel 9.
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test Sebelum Pembuangan Sampel Outlier

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,396	8	,820

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berlandaskan tabel 9 memperlihatkan nilai *Goodness of Fit Test* yang pengukurannya dilakukan menggunakan nilai *Chi Square* sebesar 4,396 serta tingkat signifikansinya yakni 0,820. Berlandaskan teori yang disampaikan Ghozali (2018), adapun hasil pengujian tersebut melakukan penarikan kesimpulan di mana model regresi menjadi layak pakai karena diantara nilai observasi dan modelnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan sehingga bisa dinyatakan fit terhadap data ataupun model bisa diterima.

Tabel 10.
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test Setelah Pembuangan Sampel Outlier

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,506	8	,386

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berlandaskan tabel 10 memperlihatkan nilai *Goodness of Fit Test* yang pengukurannya dilakukan menggunakan nilai *Chi Square* sebesar 8,506 serta tingkat signifikansinya yakni 0,386. Berlandaskan teori yang disampaikan Ghozali (2018) adapun hasil pengujian tersebut bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana model regresi menjadi layak pakai karena diantara nilai observasi dengan modelnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan sehingga bisa dinyatakan fit terhadap data ataupun model bisa diterima.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipenelitian berikut dimanfaatkan guna mengetahui sebesar apa variabel-variabel independen yang dipergunakan yakni likuiditas, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan sanggup memperjelas variabilitas atas variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pada regresi logistik dipertunjukkan pada nilai *Nagelkerke R Square* dibawah ini :

Tabel 11.
Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Sebelum Pembuangan Data Outlier

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22,587 ^a	,045	,226

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 di atas bisa dipahami bahwa nilai *Cox & Snell R Square* yakni 0,045 , perihal tersebut memiliki arti dimana variabel yang ada di model logik tersebut dapat menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ataupun tidak sebesar 4,5%. Sementara koefisien determinasi yang didapat melalui nilai *Nagelkerke R Square* yakni sebesar 0,226. Hasil analisis koefisien determinasi tersebut mendeskripsikan di mana variabilitas variabel deoenden yang bisa dijelaskan variabel independen ialah sebesar 22,6% kemudian sisanya 77,4% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lainnya diluar model penelitian yang dimanfaatkan kala ini.

Tabel 12.
Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Setelah Pembuangan Data Outlier

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18,178 ^a	,077	,386

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berlandaskan tabel 12 di atas bisa dipahami bahwa nilai *Cox & Snell R Square* yakni 0,077 perihal tersebut memiliki arti dimana variabel yang ada dalam model logik tersebut dapat menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ataupun tidak sebesar 7,7%. Sementara koefisien determinasi yang didapat melalui nilai *Nagelkerke R Square* yakni sebesar 0,386. Hasil analisis koefisien determinasi tersebut mendeskripsikan di mana variabilitas variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen ialah sebesar 38,6% kemudian sisanya 61,4% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lainnya diluar model penelitian yang dimanfaatkan kala ini.

Hasil Uji Hipotesis

Regresi logistik dimanfaatkan dipenelitian berikut guna melakukan pengujian pengaruh likuiditas, profitabilitas, laverage, serta umur perusahaan terhadap ketepatan waktu. Nilai p-value (probabilty value) yang dipergunakan guna melakukan pengujian signifkansi koefisien untuk tiap variabel bebas ialah 5 % atau 0,05 yang artinya apabila nilai probabilitasnya <0,05 maka variabel-variabel independen memberi pengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitasnya > 0,05 adapun variabel-variabel dependen tak memberi pengaruh parsial pada variabel dependen.

Tabel 13.
Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-1,528	,685	4,981	1	,026	,217	,057	,830
	X2	,911	,365	6,237	1	,013	2,488	1,217	5,086
	X3	-,154	,218	,497	1	,481	,858	,559	1,315
	X4	,038	,094	,164	1	,686	1,039	,865	1,247
	Constant	7,224	2,863	6,368	1	,012	1371,970		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berlandaskan tabel 13 di atas pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen akan dijelaskan seperti berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel diatas likuiditas (X1) mendapat nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni -1,528 serta signifikansi 0,026. Tingkat signifikansi yang dipergunakan yakni sebesar 0,05 ataupun 5%. Hasil uji hipotesis berikut ialah H₀ ditolak dan H₁ diterima dikarenakan tingkat signifikansi pada likuiditas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah diterapkan (0,026 < 0,05). Sehingga dipenelitian ini likuiditas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas (X2) mendapat nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni 0,911 serta signifikansi 0,013. Tingkat signifikansi yang dipergunakan yakni sebesar 0,05 ataupun 5%. Hasil uji hipotesis berikut ialah H₀ ditolak dan H₁ diterima dikarenakan tingkat signifikansi pada likuiditas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah diterapkan (0,013 < 0,05). Sehingga dipenelitian ini profitabilitas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel diatas leverage (X3) mendapat nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni -0,154 serta signifikansi 0,481. Tingkat signifikansi yang dipergunakan yakni sebesar 0,05 ataupun 5%. Hasil uji hipotesis berikut ialah H₁ ditolak dan H₀ diterima dikarenakan tingkat signifikansi pada leverage lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah diterapkan (0,481 > 0,05). Sehingga dipenelitian ini leverage dinyatakan tidaklah berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Uji Hipotesis Keempat

Berlandaskan tabel diatas umur perusahaan (X4) mendapatkan nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni 0,038 serta signifikansi 0,686. Tingkat signifikansi yang dipergunakan yakni sebesar 0,05 ataupun 5%. Hasil uji hipotesis berikut ialah H₁ ditolak sementara H₀ diterima dikarenakan tingkat signifikansi pada umur perusahaan lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang sudah diterapkan (0,686 > 0,05). Sehingga dipenelitian ini umur perusahaan dinyatakan tidaklah berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 14.
Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	Sig.
Step 1	Step	10,224	,037
	Block	10,224	,037
	Model	10,224	,037

Sumber : Data primer diolah (2022)

“Berlandaskan hasil uji Omnibus Test of Model Coefficients dalam tabel 14 didapatkan *Chi Square* hitung 10,224 serta *Chi Square* tabel 9,487. Nilai signifikansinya 0.037. Dimana *Chi Square* hitung 10,224 > *Chi Square* tabel 9,487 serta nilai signifikansinya 0.037 < 0.05. Sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana H₀ ditolak serta H₅ diterima yang artinya Likuiditas, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan atau model fit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.”

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis pertama yang dikemukakan pada penelitian berikut ialah Likuiditas (X1) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan tabel diatas likuiditas (X1) mempunyai nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni -1,528 serta signifikansi 0,026. Tingkat signifikansi yang dimanfaatkan ialah sebesar 0,05 ataupun 5%. Tingkat signifikansi dari likuiditas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah diterapkan (0,026 < 0,05). Maka dari penelitian berikut hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana variabel likuiditas (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian berikut sejalan terhadap penelitian yang dikerjakan Gafar (2017) yang mengemukakan terdapatnya pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang dikemukakan pada penelitian berikut ialah Profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan tabel diatas profitabilitas (X2) mendapat nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni -0,911 serta signifikansi 0,013. Tingkat signifikan yang dimanfaatkan ialah 0,05 ataupun 5%. Tingkat signifikansi dari profitabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah diterapkan (0,013 < 0,05). Maka dari penelitian berikut hipotesis yang dikemukakan diterima, sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana variabel profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dikerjakan Syahputri serta Kananto (2020) yang mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Lverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang dikemukakan pada penelitian berikut ialah Lverage (X3) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berlandaskan tabel diatas lverage (X3) mendapat nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni $-0,154$ serta signifikansi $0,481$. Tingkat signifikansi yang dimanfaatkan ialah $0,05$ ataupun 5% . Tingkat signifikansi dari lverage lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang telah diterapkan ($0,481 > 0,05$). Maka dari penelitian berikut hipotesis yang diajukan diterima sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana variabel lverage (X3) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian berikut sejalan terhadap penelitian yang dikerjakan I Made Sanjaya serta Wirawati (2016) yang mengemukakan bahwa lverage memberi pengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian berikut ialah Umur Perusahaan (X4) memberi pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan tabel diatas umur perusahaan (X4) mendapat nilai koefisien regresi yang dilambangkan dengan B yakni $0,038$ serta signifikansi $0,686$. Tingkat signifikansi yang dimanfaatkan ialah sebesar $0,05$ ataupun 5% . Tingkat signifikansi dari umur perusahaan lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah diterapkan ($0,686 > 0,05$). Maka dari penelitian berikut hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana variabel umur perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian berikut sejalan terhadap penelitian yang dikerjakan Suryadi (2021) yang menyatakan di mana secara parsial umur perusahaan tidak memberi pengaruh kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Lverage dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian berikut ialah likuiditas, profitabilitas, lverage serta umur perusahaan berpengaruh secara simultan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan tabel 14 diperoleh *Chi Square* hitung $10,224$ serta *Chi Square* tabel $9,487$. Nilai signifikansinya $0,037$. Dimana *Chi Square* hitung $10,224 > Chi Square$ tabel $9,487$ serta nilai signifikansinya $0,037 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima, sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan di mana variabel likuiditas, profitabilitas, lverage serta umur perusahaan berpengaruh secara simultan pada ketepatan waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, bisa dilakukan penarikan kesimpulan seperti berikut : “(1) Hasil penelitian serta pembahasan diketahui secara parsial likuiditas memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap perusahaan perbankan di BEI. (2) Hasil penelitian serta pembahasan diketahui dimana secara parsial profitabilitas memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap perusahaan perbankan di BEI. (3) Hasil penelitian serta pembahasan diketahui dimana secara parsial lverage tidak memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap perusahaan perbankan di BEI. (4) Hasil penelitian serta pembahasan diketahui bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI. (5) Hasil penelitian serta pembahasan diketahui bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, lverage dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI. Adapun saran dari penelitian ini mengharapkan kepada peneliti selanjutnya guna memperlebar penelitian melalui penambahan variabel penelitian serta objek penelitiannya menjadi segenap perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil yang” didapat semakin bisa digeneralisasikan serta dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- E Janrosli, V. S., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnas Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1).
- Gafar, A., Malisan, L., & Irwansyah, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan

- Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(1). <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2280>
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Iyoha, F. O. (2012). Company Attributes and the Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Sayco Secured Assets Yield Corporation Investment Banking*, 1(3).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Sebelas*. Rajawali Pers.
- Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2006). Financial Accounting: Tools for Business Decision Making. In *Book*.
- Marisa, O., & Rowena, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perbankan yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2).
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- N, I. J. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3).
- Ningsih, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *E-Jra*, 09(10).
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3). <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Putri, D. A. (2020). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Situmorang, Y., & Januardin, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4). <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.13778>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>
- Syahputri, L. L., & Kananto, R. K. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, 1–15.
- VERAWATI, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN STUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i2.932>
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews*.
- Yunita, T. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). In *Fakultas Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta*.

www.idx.co.id

www.bapepam.go.id